

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin banyaknya perusahaan di bidang manufaktur di era globalisasi menghasilkan persaingan meningkat ditambah lagi terjadi pandemi COVID-19 yang membuat ekonomi semakin terpuruk di berbagai sektor dikarenakan datangnya yang begitu mendadak (**Azizah et al., 2021**). Kondisi tadi mengakibatkan para pelaku bisnis dituntut untuk melakukan suatu inovasi, berpikir adaptif serta memiliki keunggulan kompetitif supaya tidak tersingkir sang para pesaingnya. Semua itu dapat tercermin di nilai perusahaan. Sejalan menggunakan hal itu (**Sudiarto, 2016**) memaparkan Jika seorang manajer bisa menaikkan nilai perusahaan maka manajer tadi telah membagikan kinerja baik bagi perusahaan. Bagi perusahaan, tujuan utamanya merupakan menaikkan nilai perusahaan itu sendiri. menaikkan nilai perusahaan bisa dicapai bila terdapat kerjasama antara manajemen perusahaan serta komponen lainnya termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membentuk keputusan keuangan menggunakan tujuan memaksimalkan kapital. Oleh karena itu dibutuhkan kontrol dari luar di mana peran pengawasan dan supervisi yang baik akan mengarahkan tujuan yg sinkron buat memaksimalkan nilai perusahaan (**Debby J F et al., 2018**).

Tujuan utama dari sebuah perusahaan bukan hanya buat menaikkan pendapatan/laba perusahaan saja, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan calon investor. Dalam tujuan jangka panjang

tujuan suatu perusahaan adalah dengan menaikkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham apabila harga saham meningkat. Nilai suatu perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan tingginya kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

(**Ida Bagus Adi Putra, 2019**) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sesudah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu semenjak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Menurut (**Bella, L. K. G., 2017**) nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya adalah alat ukur bagi para pihak yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana citra perusahaan di mata publik. ketika publik menilai harga saham perusahaan lebih tinggi dari harga bukunya, maka hal tadi membuktikan tingginya nilai suatu perusahaan. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *investment opportunity set (IOS)*.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2020 disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1

***Price To Book Value* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode	Nama Perusahaan	<i>Price To Book Value</i>			
		2017	2018	2019	2020
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	12.35	2.36	2.67	0.2
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.85	0.89	0.68	5.81
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5.81	9.88	9.81	1.44
ICBP	Indofood Cbs Sukses Makmur Tbk	5.11	5.56	5.73	0.76
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.43	1.35	1.4	1.1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2017 sampai tahun 2020 sangat bervariasi dan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Contohnya, pada perusahaan Campina Ice Cream Tbk (CAMP) yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 12.35% sedangkan pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan pada tahun 2019. Penurunan nilai *PBV* perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikatakan sebagai fenomena bisnis. Menurunnya nilai *PBV* perusahaan manufaktur diduga akibat kinerja perusahaan menurun yang menyebabkan nilai perusahaan ikut turun.

Peraturan terkait pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan atau *sustainability report* di Indonesia, diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan usahanya pada bidang yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan berkewajiban buat memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungannya (**Sari, I. A. P., & Andreas, 2019**). Peraturan tadi didukung oleh UU No 32 tahun 2009 perihal pengelolaan dan perlindungan hayati pasal 22 yang menyatakan bahwa, setiap usaha atau kegiatan yang berdampak krusial terhadap lingkungan wajib mempunyai AMDAL. Pada tahun 2017 OJK mengeluarkan sebuah hukum No 51/POJK.03/2017 perihal Implementasi Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan perusahaan buat membentuk laporan keberlanjutan. Salah satu pertimbangan OJK mengeluarkan peraturan tersebut, karena untuk dapat mencapai *sustainability development* yang bisa menjaga stabilitas dan inklusivitas ekonomi maka perlu dibangun sistem ekonomi nasional yang mengutamakan keharmonisan antara 3 aspek penting yaitu keuangan, masyarakat dan lingkungan.

Laporan *sustainability report* dianggap krusial sebab bisa menyampaikan transparansi kepada *stakeholder*, dimana *sustainability report* ini bisa mempertinggi kepercayaan rakyat akan perusahaan, sebagai akibatnya kinerja dan nilai perusahaan bisa semakin tinggi (**Astuti dan Juwenah, 2017**). Pada Indonesia sendiri, penerbitan *sustainability report* masih bersifat sukarela sebab belum terciptanya hukum yang mengharuskan perusahaan buat menerbitkan *sustainability report* ini. Sedangkan keperluan *stakeholder* di perusahaan

mengenai informasi perusahaan itu semakin semakin tinggi. Tujuan asal penerbitan *sustainability report* ialah buat meningkatkan gambaran perusahaan serta mampu membuahkan kelebihan kompetitif bagi perusahaan terkhusus yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Oleh karena itu, pengungkapan *Sustainability Report* memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan didorong tingginya set kesempatan investasi dalam suatu perusahaan. (Andriani, 2020) mengatakan manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial tidak bisa diamati sehingga yang diinvestasikan merasa manajemen bertindak sesuai keinginan para pemegang saham atau tidak.

(Iberahim, 2020) Penelitian ini menyatakan tentang terkait *sustainability report* sebagian besar hanya berfokus untuk melihat dampak *sustainability report* terhadap indikator kinerja keuangan tertentu saja. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan semua indikator kinerja keuangan yang ada, dalam rangka memperkaya model penelitian tentang *sustainability report*. Selain hal itu penelitian juga melakukan tinjauan yang lebih mendalam terhadap 54 pengamatan yang ada, dengan melakukan uji beda untuk melihat lebih jauh keterlibatan dari kondisi organisasi yang melaporkan adanya *sustainability report*.

Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia tergolong masih rendah, dimana pada tahun 2011 dari 438 perusahaan yang saat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baru ada sekitar 25 perusahaan yang membuat *Sustainability Reporting* seperti yang diungkapkan oleh Ali Darwin, Chairman

National Center for Sustainability Report (NSCR). Penerbitan laporan berkelanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan GRI. Sampai akhir tahun 2016, terdapat 49 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah *menerbitkan Sustainability Report*. Catatan terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *Sustainability Report* hanya sebesar 9% dari keseluruhan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain pengungkapan *sustainability report*, nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan penggunaan hutang perusahaan (**Dhani & Utama, 2017**). Struktur modal juga dibedakan menjadi hutang dan ekuitas. Di dalam struktur modal, terdapat pendanaan yang merupakan salah satu kunci penting dalam berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan. Pendanaan berupa penggunaan hutang memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari pendanaan yang berasal dari penggunaan hutang adalah dapat memperoleh pengurangan pajak karena adanya pembayaran bunga utang. Lalu kelemahan dari pendanaan yang berasal dari penggunaan hutang adalah timbulnya biaya keagenan serta biaya kepailitan. Pembayaran biaya-biaya yang dapat dilakukan di dalam struktur modal berasal dari internal dan eksternal. Jika dari internal, perusahaan menyelesaikan biaya yang terdapat di perusahaan menggunakan kas Sedangkan untuk eksternal, bisa dilakukan dari peminjaman kepada bank maupun pihak lainnya, dan juga dari penjualan saham kepada investor.

(Tunggal & Nagatno, 2018) Di setiap perusahaan, struktur modal ditetapkan dengan adanya pertimbangan dari bermacam-macam aspek seperti keberanian untuk menanggung risiko bagi perusahaan, analisis biaya dan manfaat, rencana strategis pemilik dari setiap sumber dana. Sumber dana perusahaan terkait dengan status perusahaan itu sendiri dan memiliki kelebihan serta kelemahan masing-masing. Untuk perusahaan yang belum *go public* menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri (ekuitas) atau hutang dari pihak ketiga. Sedangkan buat perusahaan yang sudah *go public* memiliki sumber pendanaan yang lebih luas sesuai pertimbangan sahamnya yang mampu dijual ke pihak luar.

(Dewi et al., 2018) Struktur modal perusahaan dapat digunakan oleh investor buat melihat seberapa besar tingkat keuntungan, risiko, dan penghasilan yang didapatkan perusahaan yang juga dapat berpengaruh di pengambilan keputusan investor pada kegiatan investasinya. Adanya kesetaraan yang optimal antara return serta risiko yang bisa memaksimalkan harga per lembar saham membagikan struktur modal yang ideal oleh perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari adanya inkonsistensi dari penelitian perihal “*imbas Pengungkapan Sustainability Report* serta Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan”, maka adanya *investment opportunity set* menjadi variabel moderasi diharapkan mampu memperkuat efek pengungkapan *sustainability report* dan struktur capital terhadap nilai perusahaan.

(Elfina et al., 2016) *Investment opportunity set* artinya suatu pilihan investasi pada masa depan dengan adanya harapan dapat memperoleh return yang tinggi sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. **(Iberahim, 2020)** Suatu

keputusan investasi yang mampu mensugesti pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki nilai *net present value* positif memilih *investment*.

Investment opportunity set memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu dengan adanya peluang investasi di pasar modal yang tinggi maka dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Selain itu *investment opportunity set* yang diproksikan dengan MVE/BVE (*Market Value to Book Value of Equity*) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila *investment opportunity set* yang diproksikan dengan MVE/BVE tinggi, maka tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan diperkuat oleh *investment opportunity set*.

(**Iberahim, 2020**) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* secara signifikan memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan. (**Elfina et al., 2016**) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* belum mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (**Nurcahyani, N.W., & Suardika, 2017**) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bisa dicapai menggunakan menaikkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam membuat serta mengimplementasikan planning bisnisnya untuk mencapai keputusan investasi yang mendatangkan keuntungan (**Johanrindu et al., 2018**). Tetapi demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tercatat pada Bursa efek

Indonesia (BEI) mengalami kerugian laba bersih akibat kinerja keuangannya yang kurang baik.

Motivasi untuk menjalankan penelitian ini bagi peneliti yaitu dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu yang masih belum konsisten dan penelitian ini masih sedikit dilakukan, dengan adanya hal ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta meneliti penelitian dengan tema “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi”. Lalu penelitian ini juga ingin menunjukkan apakah *investment opportunity set* memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan objek penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016 - 2020 dengan alasan untuk dapat memberikan informasi yang terbaru mengenai pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan pedoman GRI yang terbaru yaitu *GRI Standards*.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya banyak faktor pertimbangan yang dilakukan para investor untuk menilai suatu perusahaan melalui pergerakan harga saham yang terjadi di bursa saham untuk perusahaan yang sudah *go public*
2. Adanya penyebab problematika sehingga dibutuhkan ilmu pengertian lebih tentang hal *Sustainable Development* pada suatu perusahaan yang mewajibkan suatu entitas menciptakan informasi tentang kegiatan sosialnya, jalan satunya melewati laporan berkelanjutan (*sustainability report*).
3. Adanya tuntutan *stakeholders* yang terus mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
4. *Sustainability report* sebagian besar hanya berfokus untuk melihat dampak *sustainability report* terhadap indikator kinerja keuangan tertentu saja
5. Adanya banyak pertimbangan dari berbagai macam aspek dalam menetapkan struktur modal seperti keberanian untuk menanggung risiko bagi perusahaan, analisis biaya dan manfaat, rencana strategis pemilik dari setiap sumber dana

6. Adanya kesetaraan yang optimal antara return dan risiko yang bisa memaksimalkan harga per lembar saham menunjukkan struktur modal yang ideal oleh perusahaan.
7. Menunjukkan apakah *investment opportunity set* memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan
8. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten yang terlihat dari perbedaan hasil penelitian dan penelitian ini masih sedikit dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi dalam variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan “Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Untuk menganalisa pengaruh *sustainability report* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk menganalisa pengaruh *sustainability report* secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
6. Untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel

moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report* , Struktur Modal , Kinerja Keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir secara ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktivitas perkuliahan jurusan Akuntansi Keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang tentang Nilai Perusahaan Melalui *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi : *Sustainability Report* , Struktur Modal , Kinerja Keuangan.

b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan dan *Investment Opportunity Set* dan juga dapat dijadikan dasar acuan bagi pengembangan penelitian

selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dan dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.